

SKRIPSI

**KONTRIBUSI PENDAPATAN UNIT PENANGKAPAN NELAYAN
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA MASYARAKAT PESISIR
DANAU TEMPE KABUPATEN WAJO**

Disusun dan diajukan oleh

FERNANDA

L041 19 1035



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**KONTRIBUSI PENDAPATAN UNIT PENANGKAPAN NELAYAN
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA MASYARAKAT PESISIR
DANAU TEMPE KABUPATEN WAJO**

**Fernanda
L041 19 1035**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Kontribusi Pendapatan Unit Penangkapan Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Masyarakat Pesisir Danau Tempe, Kabupaten Wajo

Disusun dan diajukan oleh

FERNANDA

L041 19 1035

Telah dipertahankan di hadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 10 Agustus 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si.
NIP. 19620425 1990031 003

Pembimbing Anggota

M. Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si.
NIP. 19710412 199903 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si.
NIP. 19720926 200604 2 001

ABSTRAK

Fernanda. L 041 19 1035. “Kontribusi Pendapatan Unit Penangkapan Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Masyarakat Pesisir Danau Tempe Kabupaten Wajo” dibimbing oleh **Aris Baso** sebagai pembimbing utama dan **M. Chasyim Hasani** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pendapatan masyarakat pesisir Danau Tempe dan seberapa besar peran atau kontribusi pendapatan unit penangkapan nelayan masyarakat pesisir Danau Tempe. Jenis pendekatan penelitian ini termasuk pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Untuk observasi dengan menganalisis pendapatan dari berbagai macam pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Danau Tempe Kabupaten Wajo. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan keseluruhan masyarakat pesisir Danau Tempe Kabupaten Wajo yaitu Rp 56.686.809 per tahun . Hasil analisis ini dapat digunakan untuk menghitung besar kontribusi pendapatan unit penangkapan nelayan masyarakat pesisir Danau Tempe Kabupaten Wajo, maka diperoleh nilai kontribusi pendapatan unit penangkapan nelayan masyarakat pesisir Danau Tempe Kabupaten Wajo sebesar 64%.

Kata kunci : Danau Tempe, unit penangkapan nelayan, pendapatan, kontribusi

ABSTRAK

Fernanda. L 041 19 1035 "The Contribution of Fishermen's Fishing Unit Income to the Family Income of the Lake Tempe Coastal Community of Wajo Regency" was supervised by **Aris Baso** as the main supervisor and **M. Chasyim Hasani** as the member supervisor.

This study aims to identify how much income the coastal community of Lake Tempe and how much the role or contribution of the income of the fishing unit of the coastal community of Lake Tempe. This type of research approach includes descriptive, qualitative and quantitative approaches. Data collection techniques use interviews, observations, questionnaires and documentation Wajo County. The results of the income analysis show that the overall income of the coastal community of Lake Tempe, Wajo Regency is Rp 56,686,809 for one year. The results of this analysis can be used to calculate the amount of income contribution of the fishing unit of the coastal community of Lake Tempe, Wajo Regency, then the value of the contribution of the income of the fishing unit of the coastal community of Lake Tempe, Wajo Regency is 64%.

Keywords : Lake Tempe, fishing unit, income, contribution

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fernanda

NIM : L041191035

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul: "Kontribusi Pendapatan Unit Penangkapan Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Masyarakat Pesisir Danau Tempe, Kabupaten Wajo" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, 10 Agustus 2023



PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fernanda

NIM : L041191035

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 10 Agustus 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan,



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si
NIP. 19720926200604 2 001

Penulis,



Fernanda
L041191035

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat **Allah SWT**, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam turunkan kepada Rasulullah **Nabi Muhammad SAW**, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup di zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai “Kontribusi Pendapatan Unit Penangkapan Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Masyarakat Pesisir Danau Tempe, Kabupaten Wajo”, yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Akdar** dan Ibunda **A.Buana**, yang tak lelah memanjatkan doa untuk anaknya dan telah memberikan kasih sayang, dukungan, serta menjadi sumber semangat dalam menimba ilmu dan menyelesaikan studi di Universitas Hasanuddin, serta tak lupa ucapan terima kasih kepada kedua keluarga saya tercinta yang berada di Makassar yaitu **A.Punna S.Kom** dan **Abdul Sahid Dg. Erang**, yang senantiasa memberikan dukungan secara moril maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis hantarkan kepada **Prof. Dr. Aris Baso, M.Si** selaku pembimbing ketua. Dan juga terima kasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada pembimbing kedua sekaligus penasihat akademik dan penulis anggap sebagai orang tua di kampus yang telah memberikan banyak saran, arahan, waktu, dukungan dan tenaga dalam penyusunan/pengerjaan skripsi ini, **M. Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si**.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Safruddin, S.Pi., M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Dr. Ir. Sitti Aslamyah, MP**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

3. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si**, selaku Ketua Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si**, selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin dan penguji yang memberikan banyak saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. **Prof. Dr. Aris Baso, M.Si.**, selaku pembimbing ketua dalam penyusunan skripsi saya.
6. **M. Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si**, selaku pembimbing kedua dalam penyusunan skripsi.
7. **Ibu Prof. Dr. Ir. Sutina Made, M.Si**, selaku dosen penguji yang memberikan banyak saran dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Staff dan Bapak/Ibu Dosen yang telah mendidik dan berbagi ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
9. Seluruh Staff Administrasi, dan Kepustakaan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, yang telah membantu dalam menyelesaikan masa studi dengan baik.
10. Seluruh Staff Desa dan Masyarakat Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan, hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Nur Azmi** yang telah meluangkan waktu membantu saya dalam pengerjaan skripsi dan memberikan semangat serta dukungan pada saat saya kesulitan dalam pengerjaan skripsi ini.
2. **Ashar** yang telah memberikan waktu, tenaga, dukungan, dan pengetahuan mengenai penyusunan skripsi ini.
3. **Tsarwah Salsabila, Sri Wulandari, Husnul Ainun Hasnur dan Nunung Hariani Akmar** yang memberikan bantuan tenaga serta memberikan semangat dalam menjalankan proses penyelesaian skripsi ini.
4. **GA** yang telah memberikan hiburan pada saat saya sedang mengalami kesulitan dalam pengerjaan skripsi
5. **AUR19A** (Angkatan 2019 Agrobisnis Perikanan) yang memberikan bantuan, dukungan, dan solidaritasnya selama menjalankan masa studi.
6. **KMP ABP KEMAPI FIKP** yang telah memberikan dukungan, pengalaman, dan pengetahuan yang banyak selama ini.

7. Seluruh responden yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan informasi sebagai objek penelitian dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 10 Agustus 2023



Fernanda

BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis Fernanda akrab disapa dengan panggilan Nanda. Lahir pada tanggal 01 Mei 2001 di Dusun Wanuae Desa Salotengnga Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. Merupakan anak pertama dari pasangan Akdar dan A. Buana. Penulis menempuh pendidikan SD pada tahun 2007 dan selesai dari SD pada tahun 2013, tahun 2016 lulus di SMP Negeri 2 Sabbangparu dan pada tahun 2019 lulus di SMA Negeri 7 Wajo.

Pada tahun 2019 penulis diterima di Universitas Hasanuddin melalui jalur SBMPTN di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan program studi Agrobisnis Perikanan. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 108 Perhutanan Sosial di Desa Pesse Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng. Penulis melaksanakan Praktek Kerja Profesi (PKP) di CV. Rezky Bahari serta melakukan penelitian di Kabupaten Wajo. Selama kuliah di departemen perikanan penulis aktif sebagai anggota keluarga mahasiswa profesi Agrobisnis Perikanan (KMP ABP) FIKP UNHAS dan Keluarga Mahasiswa Perikanan (KEMAPI) FIKP UNHAS. Penulis aktif dalam kepanitiaan baik dalam kepanitiaan KEMAPI FIKP UNHAS maupun kepanitiaan KMP ABP FIKP UNHAS. Penulis juga termasuk dalam kepengurusan organisasi luar seperti Unit PERCA UH dan Himpunan Pelajar Mahasiswa Wajo (HIPERMAWA) Komisariat Sabbangparu.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vi
PERNYATAAN AUTHORSHIP	vii
KATA PENGANTAR	viii
BIODATA PENULIS	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Ikan Air Tawar.....	4
B. Nelayan.....	16
C. Pendapatan.....	18
D. Penelitian Terdahulu.....	20
E. Kerangka Berpikir.....	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	22
B. Jenis Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel.....	22
D. Metode Pengambilan Sampel.....	24
E. Sumber Data.....	24
F. Teknik Pengambilan Data.....	24
G. Teknik Analisis Data.....	25
H. Definisi dan Batasan Operasional.....	26
IV. HASIL	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27

B. Keadaan Produksi Perikanan Danau Tempe	30
C. Karakteristik Responden.....	32
D. Analisis Data	34
E. Kontribusi Unit Penangkapan Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga.....	42
V. PEMBAHASAN	45
A. Pendapatan Keseluruhan Masyarakat Pesisir Danau Tempe	45
B. Kontribusi Unit Penangkapan Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga.....	53
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
VII. DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Wilayah Administratif di Kecamatan Tanasitolo.....	29
Tabel 2. Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Tanasitolo.....	30
Tabel 3. Produksi penangkapan ikan Danau Tempe Kabupaten Wajo tahun 2013 – 2022.	31
Tabel 4. Alat Tangkap Nelayan Danau Tempe Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo	31
Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Umur Responden	32
Tabel 6. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan Responden	33
Tabel 7. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden	33
Tabel 8. Karakteristik Berdasarkan Alat Tangkap yang Digunakan	34
Tabel 9. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Selain Nelayan	34
Tabel 10. Biaya Investasi Unit Penangkapan Nelayan Jaring Insang.	35
Tabel 11. Biaya Investasi Unit Penangkapan Nelayan Bubu.	35
Tabel 12. Biaya Investasi Unit Penangkapan Nelayan Rawai	35
Tabel 13. Biaya Investasi Petani Padi	36
Tabel 14. Biaya Investasi Petani Jagung	36
Tabel 15. Biaya Tetap Jaring Insang per Tahun	36
Tabel 16. Biaya Tetap Bubu per Tahun.....	37
Tabel 17. Biaya Tetap Rawai per Tahun	37
Tabel 18. Biaya Tetap Petani Padi per Tahun	37
Tabel 19. Biaya Tetap Jagung per Tahun	37
Tabel 20. Biaya Variabel Jaring Insang per Tahun	38
Tabel 21. Biaya Variabel Bubu per Tahun	38
Tabel 22. Biaya Variabel Rawai per Tahun.....	38
Tabel 23. Biaya Variabel Petani Padi	39
Tabel 24. Biaya Tenaga Kerja Petani Padi	39
Tabel 25. Biaya Variabel Petani Jagung.....	39
Tabel 26. Biaya Tenaga Kerja Petani Jagung	39
Tabel 27. Biaya Variabel Petenun.....	40
Tabel 28. Rata-rata Penerimaan Unit Penangkapan Nelayan Berdasarkan Jenis Unit Penangkapan.....	40
Tabel 29. Rata-rata Penerimaan Usaha Tani dan Petenun	40
Tabel 30. Rata-rata Pendapatan Unit Penangkapan Nelayan Berdasarkan Jenis Unit Penangkapan.....	41

Tabel 31. Rata-rata Pendapatan Usaha Tani dan Petenun	41
Tabel 32. Rata-rata Pendapatan Keseluruhan Masyarakat Pesisir Danau Tempe	42
Tabel 33. Kontribusi Pendapatan Unit Penangkapan Jaring Insang	42
Tabel 34. Kontribusi Pendapatan Unit Penangkapan Bubu.....	43
Tabel 35. Kontribusi Unit Penangkapan Rawai.....	43
Tabel 36. Jumlah Responden dengan Nilai Kontribusi Unit Penangkapan Nelayan Lebih dari dan Kurang dari 50%.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ikan Gabus	5
Gambar 2. Ikan Sepat Siam	6
Gambar 3. Ikan Tambakan	7
Gambar 4. Ikan Sepat Rawa	7
Gambar 5. Ikan Lele	8
Gambar 6. Ikan Mas	9
Gambar 7. Ikan Tawes.....	10
Gambar 8. Ikan Nilem.....	11
Gambar 9. Ikan Mujair	12
Gambar 10. Ikan Nila.....	13
Gambar 11. Ikan Bungo.....	13
Gambar 12. Ikan Sidat.....	14
Gambar 13. Ikan Belut.....	15
Gambar 14. Ikan Belanak.....	16
Gambar 15. Kerangka Pemikiran	21
Gambar 16. Peta Administrasi Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian.....	60
Lampiran 2. Data Umum Responden.....	61
Lampiran 3. Data Umum Responden Berdasarkan Pekerjaan	63
Lampiran 4. Biaya Investasi Jaring Insang	65
Lampiran 5. Biaya Tetap Jaring Insang	66
Lampiran 6. Biaya Variabel Jaring Insang.....	67
Lampiran 7. Total Penerimaan Jaring Insang per Tahun	68
Lampiran 8. Total Pendapatan Jaring Insang per Tahun	69
Lampiran 9. Biaya Investasi Bubu.....	70
Lampiran 10. Biaya Tetap Bubu	71
Lampiran 11. Biaya Variabel Bubu	72
Lampiran 12. Total Penerimaan Bubu per Tahun.....	73
Lampiran 13. Total Pendapatan Bubu per Tahun.....	74
Lampiran 14. Biaya Investasi Rawai	75
Lampiran 15. Biaya Tetap Rawai.....	75
Lampiran 16. Biaya Variabel Rawai	76
Lampiran 17. Total Penerimaan Rawai	76
Lampiran 18. Total Pendapatan Rawai	77
Lampiran 19. Biaya Investasi Petani Padi.....	77
Lampiran 20. Biaya Tetap Petani Padi	79
Lampiran 21. Biaya Variabel Petani Padi.....	80
Lampiran 22. Biaya Tenaga Kerja Padi.....	82
Lampiran 23. Total Penerimaan Padi per Tahun	84
Lampiran 24. Total Pendapatan Petani per Tahun	85
Lampiran 25. Biaya Investasi Jagung	87
Lampiran 26. Biaya Tetap Jagung	88
Lampiran 27. Biaya Variabel Jagung.....	89
Lampiran 28. Biaya Tenaga Kerja Petani Jagung.....	90
Lampiran 29. Total Penerimaan Petani Jagung per Tahun	91
Lampiran 30. Total Pendapatan Petani Jagung per Tahun	92
Lampiran 31. Biaya Tetap Petenun	92
Lampiran 32. Biaya Variabel Petenun	93
Lampiran 33. Total Biaya Petenun	93
Lampiran 34. Total Penerimaan Petenun per Tahun.....	94
Lampiran 35. Total Pendapatan Petenun per Tahun.....	94

Lampiran 36. Kontribusi Unit Penangkapan Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga	94
Lampiran 37. Dokumentasi Alat Tangkap Unit Penangkapan Nelayan	97
Lampiran 38. Dokumentasi di Dinas Perikanan Kabupaten Wajo	98
Lampiran 39. Dokumentasi Bersama Aparat Desa	99
Lampiran 40. Dokumentasi Lokasi Penelitian	100
Lampiran 41. Dokumentasi Danau Tempe	101
Lampiran 42. Dokumentasi Bersama Responden	102
Lampiran 43. Kuisisioner Penelitian.....	105

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan sumberdaya alam yang melimpah menjadi modal utama dalam pembangunan untuk kesejahteraan bersama, tetapi kekayaan alam tersebut saat ini belum dikelola secara maksimal. Di lain pihak pemanfaatan sumberdaya alam sering kali dilakukan tanpa melihat pelestarian dan keseimbangannya, dieksploitasi dengan sesuka hati demi kepentingan dan keuntungan pribadi. Hal ini yang menyebabkan sumberdaya dalam keadaan terancam dan memungkinkan berbagai potensi yang dimilikinya terdegradasi dan segala bentuk kekayaan yang terkandung akan musnah. Salah satu kekayaan alam Indonesia adalah potensi sumberdaya perairan yang hampir dapat ditemukan di setiap daerah, baik potensi perairan laut maupun perairan daratan. Potensi tersebut menjadi salah satu modal utama untuk dimanfaatkan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu klasifikasi perairan daratan adalah sumberdaya perairan danau (Surur, 2011).

Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan ikan, termasuk didalamnya memproduksi ikan, baik pada kegiatan penangkapan (perikanan tangkap) maupun budidaya atau pengelolaan yang nantinya untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pangan yang sebagai sumber protein dan non-pangan sebagai (pariwisata, ikan hias, dan lain-lain). Ekosistem perairan air tawar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu ekosistem perairan air tawar alami dan ekosistem perairan air tawar buatan. Sungai dan danau merupakan contoh ekosistem perairan air tawar alami sedangkan waduk, kolam, dan tambak merupakan contoh ekosistem perairan air tawar buatan. Berdasarkan habitatnya, ekosistem air tawar dibedakan menjadi dua, yaitu ekosistem air tawar mengalir (lotik) misalnya sungai dan tergenang (lentik) misalnya waduk (Windi et al., 2021).

Ikan air tawar adalah jenis ikan yang melakukan atau sebagian hidupnya di habitat air tawar. Habitat air tawar yang banyak dijadikan tempat untuk ikan tinggal ikan-ikan air tawar adalah sungai, danau, lebak, lebung dan rawa-rawa atau habitat lainnya yang digolongkan sebagai perikanan air tawar dengan garam di bawah 0,5 ppt. Ikan air tawar beradaptasi secara fisiologis terhadap perbedaan tekanan osmosis tubuh dengan mengatur keseimbangan konsentrasi elektrolit dalam tubuhnya (Anggraeni et al., 2015).

Kabupaten Wajo dikenal sebagai daerah yang memiliki kekayaan sumberdaya perairan daratan yaitu Danau Tempe. Danau Tempe merupakan salah satu danau yang mempunyai potensi yang cukup besar di Propinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif terletak dalam 3 wilayah administratif kabupaten yang berbeda, yaitu Kabupaten Wajo,

Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Soppeng. Besarnya potensi tersebut menjadi modal utama dalam sistem ekonomi masyarakat setempat, terutama terhadap masyarakat nelayan tradisional yang menggantungkan hidup dari keberadaan danau (Surur, 2011).

Seiring berjalannya waktu pemanfaatan sumber daya Danau Tempe ini mengalami degradasi baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang cukup signifikan. Mata pencaharian masyarakat setempat dengan memanfaatkan sumber daya danau dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Pengelolaan dan pemanfaatan yang tidak memperhatikan ekosistem danau menjadi penyebab timbulnya berbagai permasalahan yang berkaitan dengan rusaknya ekosistem danau, seperti kerusakan daerah tangkapan air (DTA), pencemaran air yang disebabkan karena penebangan hutan di daerah hulu dan kesalahan penataan wilayah (Suriadi et al., 2017).

Danau Tempe juga memiliki kekayaan budaya lokal dengan ciri khas komunitas nelayan yang bermukim secara terapung (Naing: 2009). Kearifan lokal ini menjadi identitas khas dan salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Wajo. Kehidupan mereka tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan Danau Tempe, karena berbagai aktivitas keseharian dilakukan di perairan danau. Komunitas nelayan ini merupakan penduduk lokal yang selain bermukim terapung di perairan, mereka juga memiliki rumah di daratan (Surur, 2011).

Potensi sumber daya Danau Tempe yang dikenal sebagai penghasil ikan air tawar menjadikannya sebagai salah satu objek mata pencaharian oleh masyarakat sekitar. Kebanyakan besar masyarakat yang bertempat tinggal di pesisir Danau Tempe berprofesi sebagai nelayan. Pemanfaatan sumber daya Danau Tempe ini tidak hanya dalam hal perikanan saja, tetapi juga dimanfaatkan sebagai lahan tanaman pangan. Perubahan level musiman air Danau Tempe yang unik yaitu ketika musim hujan masyarakat nelayan sekitar danau menangkap ikan dan pada musim kemarau masyarakat sekitar beralih dengan memanfaatkan lahan danau yang tidak tergenang untuk bercocok tanam. Rata-rata masyarakat pesisir Danau Tempe Kabupaten Wajo memiliki profesi selain nelayan seperti bertani kebun, sawah dan lain-lain. Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan penelitian "Kontribusi Pendapatan Unit Penangkapan Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Masyarakat Pesisir Danau Tempe Kabupaten Wajo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan masyarakat pesisir Danau Tempe, Kabupaten Wajo?
2. Berapa besar kontribusi unit penangkapan nelayan air tawar terhadap pendapatan keluarga di Danau Tempe, Kabupaten Wajo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui besar pendapatan masyarakat pesisir Danau Tempe, Kabupaten Wajo.
2. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan nelayan air tawar terhadap pendapatan keluarga di Danau Tempe, Kabupaten Wajo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantara yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi atau referensi keilmuan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang pendapatan nelayan ikan air tawar.
2. Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Ikan Air Tawar

Ikan air tawar umumnya merupakan bahan pangan bergizi tinggi dan telah di manfaatkan umat manusia sejak manusi mulai berburu. Manusia yang hidup di sekitar sungai, danau, dan laut menangkap dan memungut berbagai jenis ikan air tawar untuk dikonsumsi dalam keadaan mentah di masak. Bagi penduduk yang makan utamanya berupa bahan-bahan yang kaya karbohidrat seperti nasi, jagung, pisang, ubi, sagu, dan lainnya, ikan hanya merupakan pelengkap dalam setiap kali makan. Bahkan di masyarakat tertentu, ikan hanya dikonsumsi pada waktu-waktu tertentu (Ghufran. M, 2013).

Ikan air tawar telah dimanfaatkan oleh umat manusi sejak lama, baik sebagai bahan pangan, makanan kesehatan, bahan pengobatan, hiasan, kegiatan rekreasi, maupun pengembangan ilmu dan teknologi. Ikan air tawar diperairan umum atau air tawar ditangkap dan dijadikan bahan pangan. Tahap selanjutnya, pemanfaatan ikan tidak terbatas hanya sebagai makanan atau bahan pangan, melainkan juga bahan baku untuk pengobatan, hiasan, dan lain-lain. Seiring dengan pengembangan ilmu dan teknologi pemanfaatan ikan pun terus meluas sehingga kemudian menjadi komoditas bernilai ekonomi tinggi. Karena itu pengolahan, sumber daya perikanan dan pemanfaatannya pun melompat menjadi industri. Ketergantungan ikan usaha penangkapan beralih ke usaha akuakultur (Ghufran. M, 2013).

Danau Tempe merupakan danau terbesar kedua yang berada di Sulawesi tepatnya berada di Sulawesi Selatan ini memiliki luas sekitar 350 km² . Berdasarkan administratif Danau Tempe terletak di wilayah 3 kabupaten yaitu Kabupaten Soppeng, Kabupaten Sidenreng Rappang dan Kabupaten Wajo. Dengan pembagian luas danau yaitu terluas berada di Kabupaten Wajo sebesar 54,6%, Kabupaten Soppeng sebesar 34,6% dan Kabupaten Sidenreng sebesar 10,8%. Danau Tempe ini dikenal sebagai salah satu produsen ikan air tawar terbesar dan memiliki berbagai spesies ikan air tawar yang sangat kaya dan tidak banyak ditemukan di tempat lain. Potensi sumber daya Danau Tempe yang dikenal sebagai penghasil ikan air tawar menjadikannya sebagai salah satu objek mata pencaharian oleh masyarakat sekitar. Kebanyakan besar masyarakat yang bertempat tinggal di pesisir Danau Tempe (Zamzani et al., 2022).

Danau mempunyai fungsi ekonomi yang sangat tinggi. Salah satu fungsi terpenting danau adalah perikanan, baik budidaya maupun perikanan tangkap. Jika dikelola dengan benar, perikanan dapat mendatangkan keuntungan yang cukup besar. Apalagi, perikanan air tawar di Indonesia dicirikan oleh kekayaan spesies dan tingkat

endemisme yang tinggi. Danau juga penting dari sisi tata air (antara lain mencegah kekeringan dan banjir) dan dalam kaitannya dengan penyediaan air bersih, baik untuk minum, irigasi maupun industri. Dengan demikian, danau mempunyai fungsi sebagai penyangga kehidupan. Penjagaan kebersihan sumber-sumber air danau, danau itu sendiri dan saluran-saluran keluarnya secara otomatis menjamin tersedianya air bersih di sepanjang alirannya (Surur, 2011).

Jenis ikan yang ada di perairan Danau Tempe adalah gabus (*Channa striata*), betok (*Anabas testudineus*), sepat siam (*Trichogaster pectoralis*), tambakan (*Helostoma temmincki*), sepat rawa (*Trichogaster trichopterus*), lele (*Clarias batrachus*), mas (*Cyprinus carpio*), tawes (*Barbonymus gonionotus*), nilem (*Osteochilus vittatus*), mujair (*Oreochromis mossambicus*), nila (*Oreochromis niloticus*), bunaka (*Bunaka gyrinoides*), bungo (*Glossogobius giuris*), sidat (*Anguilla marmorata*), belut (*Monopterus albus*) dan belanak (*Mugil cephalus*) (Nasrul, 2016).

1. Ikan Gabus (*Channa striata*)

Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu ikan endemik Sumatra yang hidup menghuni di rawa-rawa, danau, sungai, kolam, sawah.



Gambar 1. Ikan Gabus

Berikut ini klasifikasi ilmiah ikan gabus, yaitu:

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Actinopterygii
Ordo : Perciformes
Familia : Channidae
Genus : *Channa*
Spesies : *Channa striata*

Ikan adalah suatu makhluk yang hidup di dalam air dan mempunyai darah dingin, artinya panas badannya mengikuti panasnya air di mana ia berada. Ikan bernafas terutama dengan menghisap hawa dari air dengan mempergunakan insangnya, yang terdapat di kanan-kiri bagian kepala. Selain demikian, sewaktu-waktu darurat ikan mengambil hawa dari permukaan air, kalau di dalam air terdapat kurang hawa. Ikan

gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang mempunyai potensi tinggi terutama jika ditinjau dari sudut pandang pangan dan gizi. Ikan ini diperoleh dari penangkapan di perairan umum. Ikan gabus diketahui mengandung senyawa-senyawa penting yang berguna bagi tubuh, diantaranya protein yang cukup tinggi, lemak, air, dan beberapa mineral (Pariyanto et al., 2021).

2. Ikan Sepat Siam (*Trichogaster pectoralis*)

Sepat siam (*Trichogaster pectoralis*) adalah salah satu jenis ikan yang memiliki nilai ekonomi yang potensial untuk dibudidayakan.



Gambar 2. Ikan Sepat Siam

Klasifikasi ikan sepat siam sebagai berikut :

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Pisces
Ordo : Labyrinthicy
Family : Anabantidae
Genus : *Trichogaster*
Species : *Trichogaster pectoralis*

Produksi sepat siam (*Trichogaster pectoralis*) relatif tinggi dibandingkan dengan ikan-ikan lokal lainnya khususnya yang berada dikisaran. Ikan sepat siam (*Trichogaster pectoralis*) bersifat musiman, karena sifatnya musiman dan pada saat sekarang mulai langka jenis ikan sepat siam maka dilakukan lah pembudidayaan agar masyarakat khususnya dikisaran dapat mengkonsumsi ikan sepat siam untuk mengetahui substrat yang dapat mempengaruhi tingkat ovulasi ikan sepat siam , untuk mengetahui pengaruh substrat yang berbeda terhadap kelangsungan hidup dan penetasan telur larva sepat siam (*Trichogaster pectoralis*) (Laila et al., 2020).

3. Ikan Tambakan (*Helostoma temminckii*)

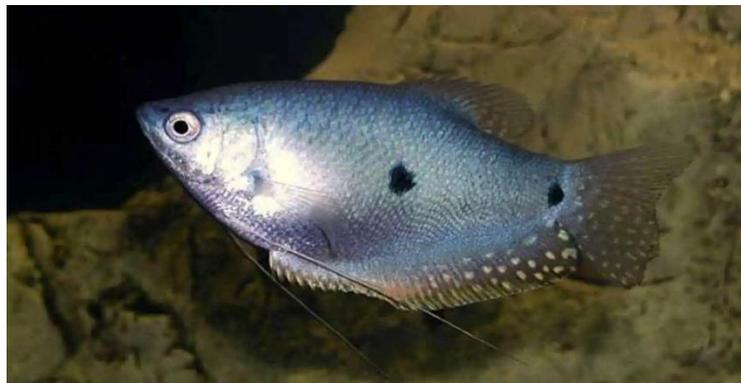


Gambar 3. Ikan Tambakan

Ikan tambakan termasuk ke dalam Phylum Chordata, Class Actinopterygii, Ordo Perciformes, Subordo Anabantoidei, Family Helostomatidae, Genus Helostoma dan Spesies *Helostoma temminckii* (Saainin, 1984). Pada beberapa negara di Asia Tenggara, ikan tambakan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan merupakan komoditas lokal perikanan air tawar yang berpotensi menjadi komoditas unggulan. Efriyeldi & Pulungan (1995) menyatakan bahwa ikan tambakan berpotensi dibudidayakan karena memiliki keunggulan seperti kemampuan adaptasi terhadap perairan dengan kadar oksigen terlarut rendah dan tergolong ikan dengan nilai fekunditas yang tinggi (Arifin et al., 2017).

4. Ikan Sepat Rawa (*Trichogaster trichopterus*)

Di daerah Kalimantan terdapat komoditi ikan, salah satunya ikan sepat rawa (*Trichopodus trichopterus*) yang merupakan ikan lokal potensial dan digemari masyarakat.



Gambar 4. Ikan Sepat Rawa

Klasifikasi Ikan Sepat Rawa yaitu sebagai berikut :

Kingdom : Animalia

Phylum : Chordata

Classis : Pisces

Familia : Anabantidae

Ordo : Labyrinthici

Genus : *Trichogaster*

Spesies : *Trichogaster trichopterus*

Selain dikonsumsi dalam bentuk ikan segar, pemanfaatan ikan sepat rawa juga dapat diawetkan menjadi ikan asin. Potensi ikan sepat rawa sebagai ikan potensial juga dapat dilihat pada hasil produksi ikan yang sangat melimpah. Di provinsi Kalimantan Selatan berjumlah sekitar 1.951,8-ton pada perairan sungai dan pada perairan rawa sebesar 3.051,7 ton. Penelitian terkait ikan sepat rawa sebagai pengobatan maupun pangan sangat terbatas. Dari penelitian tersebut juga didapat hasil beberapa kandungan asam amino yang memberikan efek sebagai antidiabetes. Adapun sediaan yang digunakan pada penelitian tersebut berupa tepung ikan. Alasan dibuat menjadi tepung ikan, agar dapat disimpan lebih lama, dalam proses pendistribusian lebih praktis, dan dapat diolah menjadi berbagai macam produk pangan yang diinginkan. Hasil penelitian ikan sepat rawa menunjukkan karakteristik organoleptis berupa warna cokelat muda, aroma harum/khas, rasa hambar kemanisan, dan tekstur kering sedangkan hasil analisis kimia didapatkan kadar protein sebesar 44,84%, kadar serat 1,88%, kadar lemak 4,12%, kadar abu 14,63%, dan kadar air 5,98% (Hadizah et al., 2022).

5. Ikan Lele (*Clarias batrachus*)

Ikan Lele (*Clarias*) adalah marga (genus) ikan yang hidup di air tawar. Ikan ini mempunyai ciri khas dengan tubuhnya yang licin, agak pipih memanjang serta memiliki sejenis kumis yang panjang, mencuat dari sekitar bagian mulutnya. Ikan ini sebenarnya terdiri atas berbagai jenis (spesies).



Gambar 5. Ikan Lele

Klasifikasi ikan Lele yaitu :

Filum : Chordata
Kelas : Pisces
Subkelas : Teleostei
Ordo : Ostarophysii
Subordo : Siluroidae
Famili : Clariidae
Genus : *Clarias*
Species : *Clarias batrachus*

Ikan lele biasanya banyak dijual di pasaran dalam keadaan segar, baik dalam kondisi masih hidup ataupun yang sudah mati (Rozi, 2018).

6. Ikan Mas (*Cyprinus carpio*)

Ikan Mas (*cyprinus carpio*) merupakan jenis ikan yang sangat populer diberbagai kalangan masyarakat Indonesia untuk dikonsumsi.



Gambar 6. Ikan Mas

Klasifikasi ikan Mas dapat dilihat dibawah ini :

Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Osteichthyes
Subkelas : Actinopterygii
Ordo : Cypriniformes
Famili : Cyprinidae
Genus : *Cyprinus*
Spesies : *Cyprinus carpio*

Ikan Mas termasuk salah satu komoditi perikanan air tawar yang berkembang sangat pesat setiap tahun dan banyak disukai oleh masyarakat karena rasa dagingnya yang enak, gurih, serta mengandung protein yang cukup tinggi. Ikan mas merupakan salah satu komoditas tertua yang sudah banyak dibudidayakan oleh masyarakat (Teknik & Kaputama, 2018).

7. Ikan Tawes (*Barbonymus gonionotus*)

Ikan tawes merupakan salah satu komoditas ikan air tawar asli dari Indonesia yang hidup dan tersebar secara alami di perairan Jawa Barat (sungai Cisadane, sungai Ciliwung dan sungai Citarum).



Gambar 7. Ikan Tawes

Klasifikasi ikan Tawes adalah sebagai berikut :

Phylum : Chordata

Classis : Pisces

Ordo : Ostariophysi

Familia : Cyprinidae

Genus : *Barbodes*

Species : *Barbodes gonionotus*

Ikan tawes memiliki nilai ekonomi yang sangat penting yang disukai oleh masyarakat dan berpotensi untuk dibudidayakan karena tidak membutuhkan modal yang tinggi. Ikan tawes di Indonesia dikenal dengan nama “Putihan atau Bander Putihan” ikan tawes ini tergolong sebagai ikan pemakan tumbuhan yang mempunyai kebiasaan makan bergerombol dan hidup di perairan arus deras. Ikan tawes memiliki kandungan asam Lemak Omega-3 sebesar 1.5 %/ 100 gram dan protein sebesar 13%, serta memiliki rasa yang lezat dan disukai oleh masyarakat (Cahyanti et al., 2022).

8. Ikan Nilem (*Osteochilus vittatus*)

Ikan Nilem (*Osteochilus vittatus*) merupakan ikan air tawar yang berasal dari perairan Indonesia dan merupakan ikan yang biasa dimakan di Sumatera, Jawa dan Kalimantan.



Gambar 8. Ikan Nilem

Klasifikasi ikan Nilem sebagai berikut :

Kelas : Pisces
Ordo : Ostariophysi
Sub-ordo : Cyprinoidea
Famili : Cyprinidae
Sub-famili : Cyprininae
Genus : *Osteochilus*
Species : *Osteochilus vittatus*

Dapat dijadikan sebagai produk terbaik untuk budidaya karena mudah dikendalikan, serta bertahan dan tumbuh. Habitat utama ikan nilem ditemukan secara liar di perairan umum, terutama di perairan sedang dan tawar. Selain itu, juga dapat ditemukan di rawa-rawa. Ikan ini dipelihara dalam jumlah banyak terutama oleh pembudidaya di Sumatera dan Jawa. Ikan nil memiliki ciri yang hampir mirip dengan ikan mas, karena ikan ini satu famili dengan ikan mas. Keunggulan ikan nilem bukan hanya soal nutrisi, tapi juga karena harga ikan nilem sangat terjangkau masyarakat. (Mulyasari et al., 2010).

9. Ikan Mujair (*Oreochromis mossambicus*)

Ikan mujair (*Oreochromis mossambicus*), penyebaran alaminya adalah perairan Afrika dan di Indonesia pertama kali ditemukan di muara Sungai Serang, Pantai Selatan, Blitar, Jawa Timur pada tahun 1939.



Gambar 9. Ikan Mujair

Adapun klasifikasi ikan mujair adalah sebagai berikut :

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Actinopterygii
Ordo : Perciformes
Famili : Cichlidae
Genus : *Oreochromis*
Spesies : *Oreochromis mossambicus*

Ikan mujair (*Oreochromis mossambicus*) merupakan organisme perairan tawar yang dapat bertahan terhadap perubahan kondisi lingkungan perairan, seperti kadar oksigen yang rendah dan perubahan salinitas yang cukup ekstrem. Ikan mujair merupakan ikan omnivora, yaitu pemakan segala, hewan dan tumbuhan, seperti tumbuh-tumbuhan air, diatom, Chlorophyceae, Dinophyceae, Cyanophyceae, dan Crustaceae renik dan termasuk ikan yang rakus. Ikan yang masih kecil cenderung makan plankton dan zooplankton. Ikan mujair memiliki banyak kandungan yang terdapat dalam tubuhnya. Kandungan gizi ikan mujair adalah protein, lemak, dan karbohidrat, serta kandungan mineral seperti kalsium, fosfat, dan besi (Rasmi et al., 2020).

10. Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)

Ikan Nila menjadi salah satu ikan yang gemar dikonsumsi oleh masyarakat. Ikan ini digemari dikarenakan selain rasa dagingnya yang khas, juga pertumbuhannya yang terbilang cepat.



Gambar 10. Ikan Nila

Klasifikasi ikan Nila yaitu :

Kingdom : Animalia

Filum : Chordata

Kelas : Pisces

Ordo : Perciformes

Famili : Cichlidae

Genus : *Oreochromis*

Spesies : *Oreochromis niloticus*

Di Indonesia, Ikan Nila masuk ke dalam sepuluh komoditas prioritas dalam budi daya perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan memiliki target sasaran untuk produksi perikanan Indonesia dari tahun 2009-2014 adalah 378.300, 491.800, 639.300, 850.000, 1.105.000, dan 1.242.900 ton, atau setara adanya peningkatan 27,09% di setiap tahunnya. Oleh karenanya untuk meningkatkan komoditas, pemerintah mengambil kebijakan dengan pengembangan kawasan budi daya dan pengadaan benih dengan kualitas baik. Kebijakan tersebut dalam rangka menghasilkan Ikan Nila dengan kualitas sehat (Noviyanto et al., 2022).

11. Ikan Bungo (*Glossogobius giuris*)



Gambar 11. Ikan Bungo

Klasifikasi ikan Bungo adalah sebagai berikut :

Phylum : Chordata

Kelas : Pisces

Subkelas : Teleostei

Ordo : Gobiodea

Family : Gobiidae

Genus : *Glossogobius*

Spesies : *Glossogobius giuris*

Morfologi ikan bungo yaitu memanjang dengan kepala picak, meruncing, moncong lebih panjang dari lebar mata, lubang hidung depan berbentuk tabung pendek, mulut agak miring, rahang bawah di ujung, bibir tipis, lidah bercabang dua. Sirip punggung dua buah yang berdekatan. Sirip dada lebih panjang dari kepala tanpa moncong, Warna pada bagian ventral berwarna hijau kehitaman dan pada bagian dorsal berwarna lebih muda. Sisi kepala terdapat bercak-bercak hitam atau ungu yang tak beraturan. Sirip-siripnya berwarna putih kekuningan dan pada sirip ekor dan sirip dada terdapat bercak hitam serta sisik kepala berbentuk cycloid sedangkan sisik badan berbentuk ctenoid (Pakiding, 2022).

12. Ikan Sidat (*Anguilla marmorata*)

Ikan Sidat (*Anguilla marmorata*) merupakan ikan konsumsi yang bernilai ekonomis tinggi dengan kandungan gizi yang tinggi pula.



Gambar 12. Ikan Sidat

Adapun klasifikasi ikan Sidat yaitu :

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Actinopterygii
Order : Anguilliformes
Family : Anguillidae
Genus : *Anguilla*
Species : *Anguilla marmorata*

Ikan sidat adalah jenis ikan yang memiliki siklus hidup katadromus, yaitu berada diperairan darat, payau dan perairan laut. Saat ini ikan sidat adalah salah satu potensi sumber daya perikanan yang sedang berkembang. Sebagai komoditas perikanan, ikan sidat sangat potensial di pasar lokal maupun internasional. Ikan sidat memiliki kandungan gizi yang tinggi terutama vitamin A, E dan asam lemak tak jenuh (EPA dan DHA) (Aquatik & Cendana, 2022).

13. Ikan Belut (*Monopterus albus*)

Belut adalah sekelompok ikan berbentuk mirip ular yang termasuk dalam suku Synbranchidae. Suku ini terdiri dari empat genera dengan total 20 jenis. Jenis-jenisnya banyak yang belum diperikan dengan lengkap sehingga angka-angka itu dapat berubah. Anggotanya bersifat pantropis (Thomas Pater Dimarjati, 2017).



Gambar 13. Ikan Belut

Kelas : Pisces
Subkelas : Teleostei
Ordo : Synbranchoidae
Famili : Synbranchidae
Genus : *Synbranchus*
Species : *Monopterus albus*

Ciri – ciri fisik ikan belut antara lain tubuhnya berbntuk bulat panjang mirip ular (panjang tubuh dapat mencapai 90 cm atau lebih), kepala berbentuk segitiga, mulut kecil meruncing dengan gigi – gigi kecil berbentuk kerucut, mata kecil hingga hamper

tidak tampak karena tertutupi oleh kulitnya, berlendir dan bersisik halus (Samadi, B., 2023).

14. Ikan Belanak (*Mugil cephalus*)

Dalam siklus hidup ikan belanak berbagai variasi strategi telah dikembangkan dan seringkali menunjukkan fleksibilitas fenotipik dalam merespon pola dan proses faktor-faktor abiotik dan biotik.



Gambar 14. Ikan Belanak

Klasifikasi ikan Belanak sebagai berikut :

Kingdom : Animalia

Phylum : Chordata

Class : Osteichthyes

Order : Perciformes

Family : Mugilidae

Genus : *Mugil*

Spesies : *Mugil cephalus*

Menurut Wahyudewantoro dan Haryono (2013), ikan belanak sering dijumpai di perairan dangkal, beriklim hangat dan disekitarnya terdapat banyak vegetasi. Ikan ini berenang secara bergerombol (20 sampai 30 ekor), seringkali terlihat soliter pada ukuran dewasa (Ramses et al., 2020).

B. Nelayan

Nelayan tradisional adalah orang perorangan yang pekerjaannya melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan perahu dan alat tangkap yang sederhana. Dengan keterbatasan perahu maupun alat tangkapnya, maka jangkauan wilayah penangkapannya pun menjadi terbatas biasanya hanya berjarak 6 mil laut dari garis pantai. Nelayan tradisional ini biasanya adalah nelayan yang turun-temurun yang melakukan penangkapan ikan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Nelayan kecil pada dasarnya berasal dari nelayan tradisional hanya saja dengan adanya program

modernisasi/motorisasi perahu dan alat tangkap maka mereka tidak lagi semata-mata mengandalkan perahu tradisional maupun alat tangkap yang konvensional saja melainkan juga menggunakan diesel atau motor, sehingga jangkauan wilayah penangkapan agak meluas atau jauh (Retnowati, 2011).

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata nelayan diartikan sebagai subjek/orang yang berprofesi sebagai penangkap ikan di laut. Sedangkan menurut St. Khadijah, arti kata nelayan terbagi dalam dua pengertian, yaitu:

- a. Nelayan sebagai subyek atau orang yang merupakan sekelompok masyarakat manusia yang memiliki kemampuan serta sumber kehidupan di sekitar pesisir pantai,
- b. Nelayan sebagai predikat/pekerjaan merupakan suatu sumber penghasilan masyarakat yang berkaitan erat dengan sektor perikanan dan perairan (laut dan sungai).

Pengertian-pengertian di atas memberikan pemahaman bahwa masyarakat nelayan adalah sekelompok manusia dengan sumber kehidupan utama sebagai penangkapan ikan di laut ataupun di perairan lain. Nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut atau perairan lainnya. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok sosial lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, secara langsung maupun tidak langsung menggantungkan kelangsungan hidupnya dan mengelola potensi sumberdaya perikanan. Mereka menjadi komponen utama konstruksi masyarakat maritim Indonesia (Surur, 2011).

Pada umumnya nelayan bermukim di wilayah pantai yang datar atau dekat dengan muara-muara sungai. Masyarakat nelayan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat agraris ataupun masyarakat industri, perbedaan ini seperti telah dikatakan sebelumnya adalah menyangkut pola kehidupan masyarakatnya, baik itu dari segi simbol-simbol kebudayaannya, kondisi fisik lingkungan permukiman, sosial ekonomi masyarakat, tingkat pendidikan dan pola berpikirnya. Seperti dengan masyarakat lainnya, masyarakat nelayan juga menghadapi sejumlah masalah politik, sosial, ekonomi yang kompleks.

Menurut (Andi M Akhmar dan Syarifuddin, 2007) masalah-masalah tersebut diantaranya sebagai berikut :

- a. Kemiskinan, kesenjangan sosial dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat,
- b. Keterbatasan akses modal, teknologi dan pasar, sehingga mempengaruhi dinamika usaha,
- c. Kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada,
- d. Kualitas SDM yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan dan pelayanan publik,
- e. Degradasi sumberdaya lingkungan, baik di kawasan pesisir, laut, maupun pulau-pulau kecil, dan
- f. Belum kuatnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional.

C. Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan definisi pendapatan secara umum. Padaperkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu. Pendapatan didefinisikan sebagai suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktivitas, usaha, dan pekerjaan. Atau dapat juga diperoleh dari penjualan hasil produksi ke pasar. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang maupun perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan seseorang atau perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang tergantung pada faktor-faktor seperti umur, jenis kelamin, kemampuan, pendidikan dan pengalaman (Abdul Hakim, 2018).

Menurut Kieso, Warfield dan Weygantd (2011) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan menurut Skousen dan Stice (2011) Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung. Adapun pengertian pendapatan menurut para ahli yaitu sebagai berikut: Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi

yang timbul akibat aktivitas normal perusahaan selama satu periode; arus masuk itu mengakibatkan kenaikan modal (ekuitas) dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Pangkey et al., 2016). Pendapatan bersih merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang persamaannya sebagai berikut (Bangun, 2007) :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : Pendapatan bersih (Rp)

TR : *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC : *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

Definisi kontribusi menurut kamus ilmiah karangan Dany H (2006) mengartikan kontribusi sebagai sokongan berupa uang atau sokongan malah dalam pengertian tersebut mengartikan kontribusi kedalam ruang lingkup yang jauh lebih sempit lagi yaitu kontribusi sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang saja atau sokongan dana. Senada dengan pengertian kontribusi menurut Dani h, Yandiyano dalam kamus umum bahasa Indonesia mengartikan kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya. Jadi bisa disimpulkan berdasarkan kedua pengertian diatas bahwa kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa uang terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya (Dani H, 2006).

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain, dimana kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson, 2003).

Pendapatan juga erat kaitannya dengan konsumsi dan tabungan. Tabungan merupakan sebagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau tabungan sama dengan pendapatan dikurangi dengan konsumsi. Penelitian empirik menunjukkan bahwa orang kaya menabung lebih banyak daripada orang miskin. Pengertian lebih banyak di sini bukan hanya dalam jumlah nominal, tetapi juga dalam bentuk persentase dari seluruh pendapatannya. Orang yang sangat miskin sangat jelas tidak akan mampu menabung sama sekali dan mungkin akan membelanjakan uang yang lebih banyak daripada pendapatannya. Untuk menutupi seluruh kebutuhan hidupnya mereka akan menggunakan tabungan yang sudah ada sebelumnya (Samuelson, 2003).

D. Penelitian Terdahulu

Noor Aspasia (2013) dalam penelitiannya tentang “Peran Ganda, Curahan Waktu Kerja, Dan Kontribusi Ekonomi Istri Pada Keluarga Petani” menunjukkan bahwa peran pada sektor domestik yang melingkupi kegiatan mengenai pengelolaan rumah tangga, pengasuhan, dan sebagainya didominasi oleh istri. Peran pada sektor publik yang melingkupi kegiatan luar rumah seperti bekerja diladang dilakukan bersama antara suami dan istri. Dalam memprioritaskan antara pekerjaan dan keluarga istri lebih memilih keluarga dibanding pekerjaan sehingga contoh belum mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga. Rata-rata waktu kerja yang dialokasikan istri selama 6 jam 6 menit. Rata-rata kontribusi ekonomi istri sudah cukup menambah pendapatan keluarga dengan persentase sebesar 33,54%.

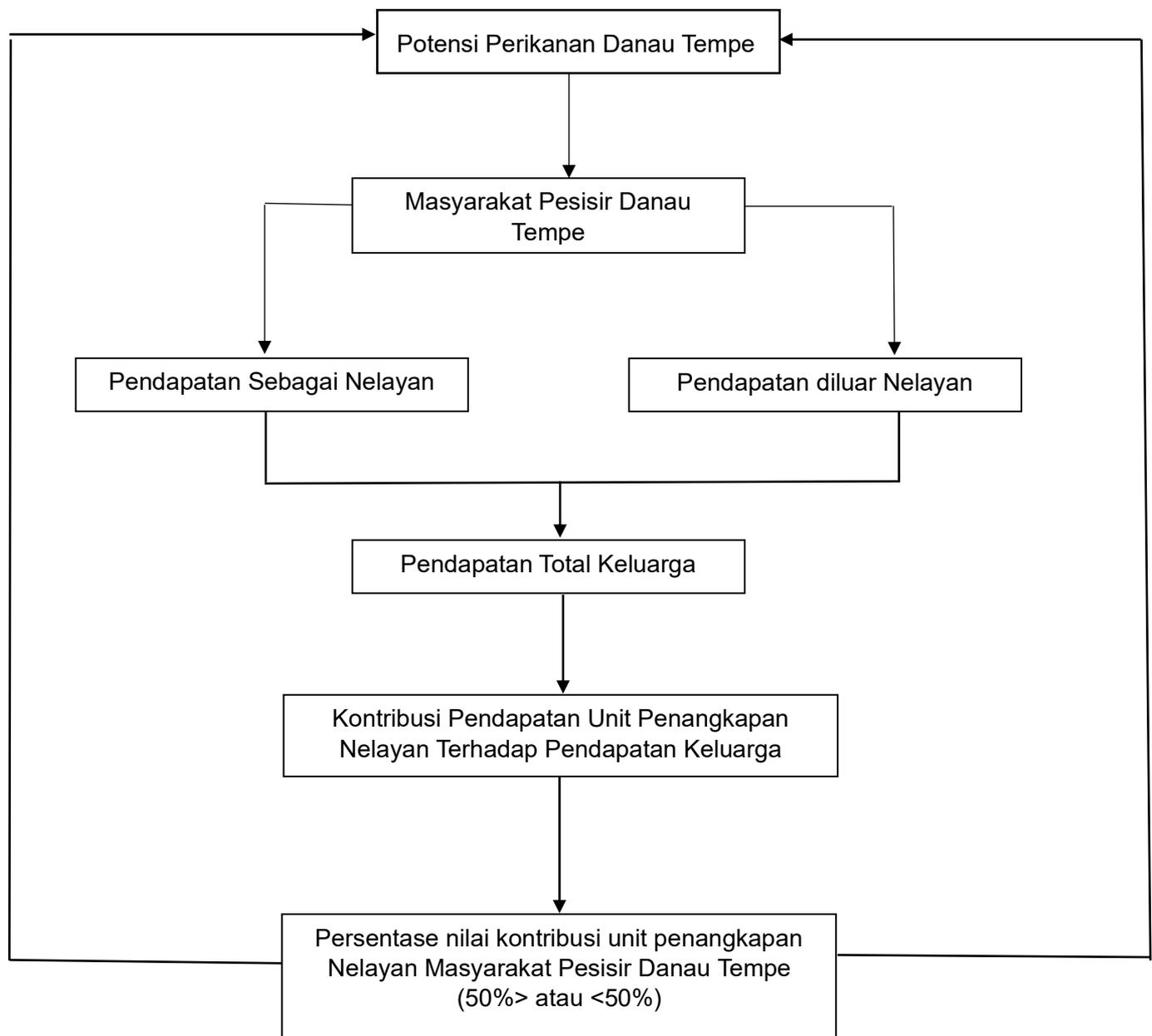
Muhammad Darwis (2019) dalam penelitiannya tentang “Struktur Petani Nelayan Danau Tempe Kabupaten Wajo” membahas tentang bagaimana pekerjaan Masyarakat Pesisir Danau Tempe. Beliau mewawancarai responden sebanyak 120 orang yang masing-masing pekerjaannya nelayan sekaligus bertani. Adapun jenis tanaman yang Muhammad Darwis peroleh dalam penelitiannya yaitu cabai, jagung, padi dan semangka. Untuk jumlah tanaman terbanyak yaitu padi sebanyak 75 penanam dan disusul oleh jagung sebanyak 33 penanam.

Penelitian oleh Icha Musywirah Hamka dan Hamka Naping (2019) mengenai “Strategi Adaptasi Masyarakat dalam Menghadapi Perubahan Musim (Studi Kasus : Danau Tempe, Kabupaten Wajo).” dimana dalam penelitian tersebut dijelaskan bagaimana perilaku masyarakat dalam menghadapi perubahan musim. Ketika musim kemarau nelayan bercocok tanam di sekitaran danau Tempe, dan memasarkan hasil pertaniannya. Sedangkan pada musim hujan, mereka terdampak banjir akibat luapan Danau Tempe dan menggantungkan pendapatannya pada hasil tangkapan ikan mereka.

E. Kerangka Berpikir

Mayoritas masyarakat di wilayah pesisir Danau Tempe, Kabupaten Wajo berprofesi sebagai nelayan, namun mereka juga memiliki profesi sebagai petani sebagai bentuk adaptasi mereka terhadap perubahan musim yang terjadi. Pekerjaan sebagai nelayan tangkap air tawar di Danau Tempe, Kabupaten Wajo sudah lama dilakukan oleh masyarakat disana. Jumlah hasil tangkapan masyarakat sangat berpengaruh pada pendapatan keluarga mereka. Sangat diperlukan menghitung biaya, pendapatan dan penerimaan dari nelayan tangkap. Untuk mendapatkan kontribusi pendapatan dari hasil tangkapan ikannya maka diharuskan mencari pendapatan dari profesi lainnya, misalkan

dari hasil pertaniannya ataupun pekerjaan lainnya. Dalam perhitungan pendapatan dari pekerjaan nelayannya diperlukan penerimaan total dikurangi dengan biaya pengeluaran. Untuk mengetahui kontribusi dari pendapatan nelayan diperlukan total rata-rata pendapatan nelayan Danau Tempe, Kabupaten Wajo dan total pendapatan keluarga diluar pekerjaan nelayannya.



Gambar 15. Kerangka Pemikiran